

Research article**Sikap dan Pengetahuan Pengunjung Warung Kopi dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Masa Pandemi Covid-19**Sarifudin Andi Latif¹, La Ode Swardin², Asrianto La Ode³^{1,2,3}STIKES IST BUTON**Article Info****Abstract****Article History:**Received
2021-08-01Accepted
2021-10-25Published
2021-12-31**Key words:**Sikap;
Pengetahuan;
Kepatuhan Penggunaan
Masker;
Covid-19

Pendahuluan; Covid-19 sebagian besar tingkat kematian pada wabah ini disebabkan oleh penyakit penyerta atau komorbid seperti hipertensi diabetes mellitus, jantung koroner dan penyakit serebrovaskular. Tujuan; mengetahui hubungan sikap dan pengetahuan pengunjung warung kopi dengan kepatuhan penggunaan masker pada masa pandemi Covid-19. Metode; jenis penelitian deskriptif yang menggunakan rancangan studi cross sectional. Teknik pengambilan sampling menggunakan Accidental Sampling serta dengan menggunakan kuesioner. Hasil; menunjukan sikap dengan p value 0.000 dan pengetahuan p value 0,000. Kesimpulan; bahwa terdapat pengaruh sikap dan pengetahuan pengunjung warung kopi dengan kepatuhan penggunaan masker pada masa pandemi Covid-19. rekomendasi pemilik warung kopi agar tetap memberikan petunjuk seperti pengumuman dalam bentuk Pamflet dan menyediakan tempat cuci tangan, serta meberikan jarak pengunjung ketika duduk untuk mengurangi penyebaran Covid-19.

Introduction; Most of the Covid-19 deaths in this outbreak were caused by comorbid or comorbid diseases such as hypertension, diabetes mellitus, coronary heart disease and cerebrovascular disease. Purpose; knowing the relationship between the attitudes and knowledge of coffee shop visitors with compliance with the use of masks during the Covid-19 pandemic. Method; this type of descriptive research using a cross sectional study design. The sampling technique used was accidental sampling as well as by using a questionnaire. Results; show attitude with p value 0.000 and knowledge p value 0.000. Conclusion; that there is an influence on the attitude and knowledge of coffee shop visitors with compliance with the use of masks during the Covid-19 pandemic. recommendations for coffee shop owners to continue to provide instructions such as announcements in the form of pamphlets and provide a place to wash hands, as well as provide distance for visitors when sitting to reduce the spread of Covid-19

Corresponding author : Sarifudin Andi Latif**Email** : nerssarif19@gmail.com

Pendahuluan

Virus dengan mahkota merah *Corona Virus Disease* 2019 yang lebih dikenal dengan Covid-19 merupakan penyakit infeksi pernapasan akut yang disebabkan oleh coronavirus strain *severe acuterespiratory syndromecoronavirus2* (SARS-CoV-2) virus ini yang pertama kali ditemukan dan langsung menyebar luas pada akhir 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei Cina. Virus Covid-19 mempunyai ciri khusus menyerang pernapasan dengan mudah, yang bisa menimbulkan gejala dari ringan sampai berat dan beberapa tanpa gejala sama sekali, pada beberapa penelitian, telah menyimpulkan bahwa sebagian besar tingkat kematian pada wabah ini disebabkan oleh adanya penyakit penyerta atau komorbid seperti hipertensi diabetes mellitus, jantung koroner dan penyakit serebrovaskular (Khan, 2020). Usaha dalam mempercepat preventif terhadap penyebaran dan peningkatan angka yang menderita Covid-19 untuk mengikuti yang telah ditetapkan oleh WHO pada bulan Maret 2020 tentu semua Negara di dunia ini di anjurkan untuk mengikuti prosedur yang efektif agar menurunkan penyebaran Covid-19. Sehingga implementasi terkait preventif terhadap penyakit menular, harus dijalankan secara baik sesuai dengan Undang-Undang RI No.6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, tentu masyarakat harus membatasi kegiatan sosial. Penularan Covid-19 di Masyarakat bisa di batasi dengan penerapan Protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker ketika berinteraksi dan menjaga jarak minimal dua meter (Mushidah & Muliawati, 2021). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang menyebar dengan cepat secara global dalam waktu singkat. COVID-19 disebabkan oleh virus corona baru yang dikenal sebagai Sindrom Pernafasan Akut Parah Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini merupakan RNA rantai tunggal. Penularan virus menyebar sangat cepat melalui kontak manusia ke manusia melalui tetesan pernapasan dan air liur dari orang yang terinfeksi COVID-19 (Yuliana, 2020).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2019). Menurut (Syamson et al., 2021) bahwa faktor usia dan kurangnya pengetahuan dapat menjadi penyebab kecemasan dan kekhawatiran, ketakutan berlebihan yang mengganggu dan menurunkan kekebalan tubuh manusia sehingga sangat rentan terpapar atau tertular COVID-19. Bahwa pengetahuan masyarakat merupakan faktor dalam melaksanakan kepatuhan (Suprpto Suprpto, 2021). Menurut (Afrianti & Rahmiati, 2020) bahwa pengetahuan memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan.

Total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 1 Juni 2021 di 233 negara terkonfirmasi sebanyak 170.426.245 kasus dengan 3.548.628 meninggal. Sedangkan di Indonesia kasus positif sebanyak 1.455.500, sembuh 1.338.245 dan meninggal 40.621. (Satgas Penanganan Covid19, 2021). Data Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 31 Mei 2021 terkonfirmasi positif berjumlah 10519 dengan Kategori Perawatan sebanyak 144 kasus, Sembuh sebanyak 10157 kasus, Suspek sebanyak 21 kasus, Kontak erat sebanyak 97 dan meninggal 218 Kasus. Sedangkan Kota Baubau dengan Total Positif 1211 kasus, Perawatan 32 kasus, sembuh 1150 kasus, meninggal 29 kasus, Suspek sebanyak 19 kasus, dan Kontak Erat 48 kasus (Sultra Tanggap Corona, 2021). Berdasarkan hasil pengamatan awal dengan cara wawancara kepada 10 pengunjung warung kopi uncle bus di Kota Baubau tidak menggunakan masker, bahwa 8 pengunjung tidak menggunakan masker dengan alasan ketidaknyamanan dalam beraktivitas serta 2 pengunjung lainnya mengatakan tidak ada teguran atau denda ketika tidak menggunakan masker ketika keluar rumah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap dan pengetahuan pengunjung warung kopi dengan kepatuhan penggunaan masker pada masa pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan rancangan studi *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Warung Kopi Uncle Bus terletak di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara selama bulan Mei-Juli 2021. Populasi semua pengunjung warung kopi, sampel diambil menggunakan teknik pengambilan *Sampling* menggunakan *Accedental Sampling* berjumlah 175 responden dengan mengambil responden yang kebetulan ada disuatu tempat yang sesuai dengan tempat penelitian yang memenuhi kriteria inklusi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kueioner yang berisi tentang pertanyaan. Analisis data menggunakan univariat, bivariat dan multivariat dengan bantuan SPSS. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etika publikasi dari institusi dan instanssi terkait.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Frekuensi (n) | Presentasi (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Usia | | |
| 18-30 | 152 | 86,9 |
| 31-45 | 23 | 13,1 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 153 | 87,4 |
| Perempuan | 22 | 12,6 |
| Pendidikan | | |
| SD | 0 | 0 |
| SMP | 10 | 5,7 |
| SMA | 70 | 40,0 |
| Perguruan Tinggi | 95 | 54,6 |
| Pekerjaan | | |
| PNS | 21 | 12,0 |
| Swasta | 106 | 60,6 |
| Wiraswasta | 34 | 19,4 |
| Tidak Bekerja | 14 | 8,0 |
| Total | 175 | 100 |

Sumber: data Primer,2021

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan dari 175 responden berdasarkan kelompok usia sebagian besar umur 18-30 tahun yaitu sebanyak 152 orang (86,9%) dan sebagian kecil kelompok umur 31-45 tahun yaitu sebanyak 23 orang (13,1%). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebagian besar laki-laki yaitu sebanyak 153 orang (87,4%) dan sebagian kecil jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 orang (12,6%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 95 orang (54,6%) dan sebagian kecil pendidikan SMP yaitu sebanyak 10 orang (5,72%). Berdasarkan pekerjaan didapatkan sebagian besar pekerjaan swasta yaitu sebanyak 106 orang (60,6%) dan sebagian kecil pekerjaan tidak yaitu sebanyak 14 orang (8,0%).

Tabel 2.

Distribusi Variabel Penelitian

| Variabel | Frekuensi (n) | Presentasi (%) |
|------------------------------------|---------------|----------------|
| Sikap | | |
| Positif | 96 | 54,9 |
| Negatif | 79 | 45,1 |
| Pengetahuan | | |
| Baik | 105 | 60,0 |
| Kurang | 70 | 40,0 |
| Kepatuhan Penggunaan Masker | | |
| Patuh | 42 | 24,0 |
| Tidak Patuh | 133 | 76,0 |
| Total | 175 | 100 |

Sumber: data Primer,2021

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 175 responden berdasarkan variabel sikap sebagian besar sikap positif yaitu sebanyak 96 orang (54,9%) dan sebagian kecil sikap negative yaitu sebanyak 79 orang (45,1%). Berdasarkan variabel pengetahuan didapatkan sebagian besar pengetahuan baik yaitu sebanyak 105 orang (60,0%) dan sebagian kecil pengetahuan kurang yaitu sebanyak 40 orang (40,0%). Berdasarkan variabel kepatuhan menggunakan masker sebagian besar tidak patuh yaitu sebanyak 133 orang (76,0%) dan sebagian kecil patuh yaitu sebanyak 42 orang (24,0%).

Tabel 3.

Analisis hubungan sikap pengunjung Warung Kopi dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Masa Pandemi Covid-19

| Sikap | Kepatuhan Penggunaan Masker | | | | Total | p-value |
|--------------------|-----------------------------|-------------|-------------|------------|------------|---------|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Positif | 40 | 23,0 | 56 | 73,0 | 96 | 0.000 |
| Negatif | 2 | 19,0 | 77 | 60,0 | 79 | |
| Total | 42 | 42,0 | 133 | 133 | 175 | |
| Pengetahuan | | | | | | |
| Baik | 36 | 25,2 | 69 | 79,8 | 105 | 0.000 |
| Kurang | 6 | 16,8 | 64 | 53,2 | 70 | |
| Total | 42 | 42,0 | 133 | 133 | 175 | |

Sumber: data Primer,2021

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Sikap positif dengan patuh penggunaan masker sebanyak 40 responden (23,0%) sebaliknya sikap positif dengan tidak patuh dalam penggunaan masker sebanyak 56 responden (73,0%) sedangkan sikap negatif dengan patuh dalam penggunaan masker sebanyak 2 responden (19,0%) sebaliknya sikap negatif dengan tidak patuh dalam penggunaan masker sebanyak 77 responden (60,0%). Dari hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ dimana $p \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan sikap pengunjung warung kopi dengan kepatuhan penggunaan masker pada masa Pandemi Covid 19 di Kota Baubau. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan baik dengan patuh penggunaan masker sebanyak 36 responden (25,2%) sebaliknya pengetahuan baik dengan tidak patuh dalam penggunaan masker sebanyak 69 responden (79,8%) sedangkan pengetahuan kurang dengan patuh dalam penggunaan masker sebanyak 6 responden (16,8%) sebaliknya pengetahuan kurang dengan tidak patuh dalam penggunaan masker sebanyak 64 responden (53,2%). Dari hasil uji *statistic chi-square* diperoleh

nilai $\rho = 0,000$ dimana $\rho \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan pengunjung warung kopi dengan kepatuhan penggunaan masker pada masa Pandemi Covid 19 di Kota Baubau.

Pembahasan

Sikap, berdasarkan uji *statistic chi-square* diperoleh ρ value = 0,000 dimana $\rho \leq 0,05$ yang artinya terdapat hubungan sikap pengunjung warung kopi dengan kepatuhan penggunaan masker pada masa Pandemi. Perilaku ialah komentar seorang menimpa sesuatu kondisi ataupun suasana tertentu serta dipengaruhi oleh sebagian aspek. pengalaman mempunyai peranan berarti dalam pembuatan perilaku. Bagi (Novi Afrianti, 2021) seorang tidak pernah memiliki masa lalu terhadap sesuatu objek mempunyai mental yang sedikit membentuk perilaku negatif. Sepanjang ini pelaksanaan protokol kesehatan (Prokes) dan PKKM ialah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam penindakan Covid- 19 sebaliknya Negara lain telah menjalankan kebijakan *lockdown* dimana tiap individu dalam beraktivitas tidak diperbolehkan meninggalkan wilayah dimana pun dalam waktu yang ditentukan. Tidak hanya itu, saat sebelum angka wabah pandemic Covid-19 semakin meningkat, Indonesia belum sempat mempraktikkan protokol kesehatan maupun kebijakan yang sejenis yang lain sehingga minimnya pengalaman inilah yang menimbulkan masih terdapatnya warga yang mempunyai perilaku negative dalam menangani Covid-19 lewat pelaksanaan protokol kesehatan. Tidak hanya pengalaman, pembuatan perilaku pula dipengaruhi oleh keyakinan dimana seorang hendak mempunyai perilaku patuh terhadap kebijakan apabila terdapatnya keyakinan kalau kebijakan tersebut efisien kurangi penyebaran covid- 19.

Warung kopi di baubau masih menjadi pilihan anak muda dan orang dewasa di masa pandemic, tukar informasi menjadi tempat yang nyaman, disisi lain warung kopi menjadi titik kerumunan atau berkumpulnya pengunjung tentu resiko penyebaran semakin tinggi. adapun penelitian yang didiapat bahwa Sikap positif dengan patuh penggunaan masker sebanyak 40 responden (23,0%) sebaliknya sikap positif dengan tidak patuh dalam penggunaan masker sebanyak 56 responden (73,0%) sedangkan sikap negatif dengan patuh dalam penggunaan masker sebanyak 2 responden (19,0%) sebaliknya sikap negatif dengan tidak patuh dalam penggunaan masker sebanyak 77 responden (60,0%) artinya bahwa sikap yang positif tidak menjamin dalam mengubah perilaku pengunjung warung kopi menggunakan masker, akan tetapi pentingnya pemilik warung kopi harus memberikan ketegasan serta memberikan prosedur dalam berkunjung seperti wajib menerapkan Protokol kesehatan (memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga Jarak) ketika berkunjung. Bagi (Notoatmodjo, 2010) perilaku merupakan sesuatu respon ataupun reaksi seorang terhadap stimulus ataupun objek. perilaku tentang kepatuhan memakai masker sangat berarti buat menggapai derajat kesehatan yang maksimal. Pencapaian perilaku tidak baik jadi baik ataupun apalagi sangat baik membutuhkan sebagian tahapan untuk anak muda, dimana terdiri dari bermacam tingkatan ialah, menerima, merespon, menghargai serta bertanggung jawab terus menjadi baik perilaku seorang, hingga terus menjadi patuh dalam pemakaian masker, demikian juga kebalikannya, terus menjadi kurang baik perilaku seorang terus menjadi tidak patuh dalam pemakaian masker.

Hal ini sejalan dengan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ghiffari & Ridwan, 2020) dengan judul faktor-faktor yang memepengaruhi ketidakpatuhan masyarakat menggunakan masker pada saat pendemi covid-19 di Palembang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap terhadap kepatuhan menggunakan masker. Bahwa adanya beberapa faktor-faktor hukum yang tidak berjalan dengan semestinya, baik dari kaidah hukumnya, penegak hukum, sarana, masyarakat, dan budayanya (Pratama, 2021). Menurut hasil penelitian (Latif et al., 2021) bahwa peningkatan pengetahuan tentang bahaya Covid-19 harus lebih didorong oleh Gugus Tugas Covid-19 dan pihak lain agar masyarakat tetap menerapkan protokol kesehatan dimanapun berada terutama di tempat-tempat umum seperti warkop. bahwa terdapat hubungan antara sikap dan kepatuhan penggunaan masker pada masa pandemi Covid-19 (Purnamayanti & Astiti, 2021).

Pengetahuan, dari hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ dimana $p \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan pengunjung warung kopi dengan kepatuhan penggunaan masker pada masa Pandemi. Bahwa pengetahuan baik dengan patuh penggunaan masker sebanyak 36 responden (25,2%) sebaliknya pengetahuan baik dengan tidak patuh dalam penggunaan masker sebanyak 69 responden (79,8%) sedangkan pengetahuan kurang dengan patuh dalam penggunaan masker sebanyak 6 responden (16,8%) sebaliknya pengetahuan kurang dengan tidak patuh dalam penggunaan masker sebanyak 64 responden (53,2%). Yang artinya bahwa pengetahuan yang tinggi tidak menjamin dalam kepatuhan memakai masker akan tetapi ada faktor lain seperti pentingnya pengawasan (patroli) yang ketat dari pemerintah dan pemilik warung kopi, sebaliknya ketika kurangnya pengawasan maka kepatuhan menggunakan masker hanya sebatas formalitas. Pengetahuan ialah salah satu perihal yang berarti dicermati dalam rangka penindakan khususnya dalam menghindari transmisi penyebaran serta memencet penyebaran virus (Law et al., 2020). Pengetahuan yang dipunyai ini hendak pengaruhi seorang dalam memastikan serta mengambil keputusan terhadap sesuatu kasus yang dialami (Purnamasari & Rahyani, 2020). Perihal ini teruji pada hasil studi dimana kebanyakan pengunjung warung kopi yang mempunyai pengetahuan besar lebih patuh terhadap protokol kesehatan covid 19. Tingkatan pengetahuan yang besar ini didukung dengan perilaku yang positif akan tetapi responden yang mempunyai tingkatan pembelajaran rendah pula belum pasti mempunyai pengetahuan yang rendah terpaut covid 19 disebabkan banyaknya media promosi kesehatan yang terus menjadi fokus membagikan pengetahuan untuk warga terpaut penyakit covid beserta penangkalan serta penyembuhannya. Oleh karena itu Pemerintah wajib mempunyai strategi pas buat bisa menyebarkan data terpaut covid 19 serta pencegahannya sehingga bisa tingkatkan pengetahuan khususnya untuk warga yang dikira berbahaya serta mempunyai pengetahuan yang cenderung rendah tentang penyakit ini.

Statment ini didukung oleh (Sulistyaningtyas et al., 2020). Yang menerangkan jika pengetahuan yang baik bisa didukung oleh penerimaan terhadap data yang tersebar di warga tentang Covid-19 lewat media yang efisien. Kenaikan pengetahuan pengunjung terikat covid bisa mendesak pengunjung akan patuh dalam mencontohi seluruh protokol kesehatan yang sudah dijalankan. Menurut hasil penelitian (Lesilolo, 2021) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang Covid-19 terhadap tingkat kepatuhan pemakaian masker. Bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja dengan kepatuhan penggunaan masker (Hutagaol & Wulandari, 2021). Pengetahuan pemakaian masker dan CTPS pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor demografi. Kepatuhan pemakaian masker dan mencuci tangan dengan sabun pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh praktik yang mereka lakukan. Kemampuan masyarakat dalam penyediaan fasilitas masker dan CTPS merupakan tanggung jawab utama negara dan dukungan dari masyarakat serta pihak swasta sangat dibutuhkan (Baene, 2021).

Kesimpulan

Bahwa ada hubungan sikap dan pengetahuan pengunjung warung kopi dengan kepatuhan penggunaan masker pada masa pandemi Covid-19. Pemilik Warung Kopi agar tetap memberikan petunjuk seperti pengumuman dalam bentuk Pamflet dan menyediakan tempat cuci tangan, serta memberikan jarak pengunjung ketika duduk untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di Kota Baubau dan kepada pengunjung Warung Kopi agar tetap menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan sebelum masuk berkunjung dan menjaga jarak setiap pengunjung yang duduk untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di Kota Baubau.

Daftar Rujukan

Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1 SE-Articles). <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v11i1.1045>

- Baene, V. P. (2021). *Pemakaian Masker Dan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19: Systematic Review*. Diponegoro University.
- Donsu, J. D. T. (2019). *Psikologi keperawatan*.
- Ghiffari, A., & Ridwan, H. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakepatuhan Masyarakat Menggunakan Masker pada Saat Pandemi Covid-19 di Palembang. *Syedza Sainika*, 450–458.
- Hutagaol, G. R. N., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di SMA Perguruan Advent Salemba. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 5(2), 66–72.
- Khan, W. (2020). *Editorial Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. 2019, 2019–2020.
- Latif, A., Syafar, M., Yusuf, A., & Asmi, A. S. (2021). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pengunjung Warkop Pada Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 380–389.
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163.
<https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059>
- Lesilolo, C. V. P. (2021). Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Masker pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 557–564.
- Mushidah, & Muliawati, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Pedagang UMKM. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 35–42.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novi Afrianti, C. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Pratama, A. P. (2021). Tingkat Kepatuhan Penerapan 3M Terhadap Interaksi Sosial Pengunjung Warung Kopi Dusun Sumberan Desa Ambulu. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 56–65.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 33–42.
<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Purnamayanti, N. M. D., & Astiti, N. K. E. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Penggunaan Masker oleh Ibu Hamil pada Masa Pandemi CoVid-19 di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 28–37.
- Satgas Penanganan Covid19. (2021). *Data Penyebaran covid 19 di indonesia*. Satgas Penanganan Covid19.
- Sulistyaningtyas, T., Jaelani, J., & Suryani, Y. (2020). Power of Knowledge and Community Social Class above Covid-19 Pandemic Information on Social Media. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(1), 52–62.
<https://doi.org/10.25008/jkiski.v5i1.372>
- Sultra Tanggap Corona. (2021). *Data Persebaran Covid-19 di Kota Baubau*. Sultra Tanggap Corona.
- Suprpto Suprpto. (2021). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pemberian Sembako Era. 3*, 521–526.
- Syamson, M., Fattah, A., & Nurdin, S. (2021). Effect of Health Education on Elderly Anxiety About Corona Virus Disease (Covid 19) Transmission. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.576>
- Yuliana, L. (2020). Clinical Characteristic of Pregnancy with Coronavirus Disease (COVID-19). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2 SE-Articles).
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.397>